

Metode Orton Gillingham dan Multisensory Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kesulitan Belajar Spesifik

Khanaya Talita¹, Ni Made Marlin Minarsih², dan Ima Kurrotun Ainin³

Universitas Negeri Surabaya

Khanaya.22038@mhs.unesa.ac.id¹, nimademinarsih@unesa.ac.id², imakurrotun@unesa.ac.id³

Article History:

Received: 29 Maret 2024

Revised: 6 Juni 2024

Accepted: 8 Juni 2024

Keywords: *Disleksia, Membaca, Orton Gillingham, Multisensory*

Abstrak: Disleksia merupakan salah satu jenis kesulitan belajar spesifik dimana individu mengalami kesulitan dalam membaca. Disleksia adalah gangguan belajar bahasa pada anak yang menyebabkan kesulitan dalam memahami kata atau kalimat dalam menulis, membaca dan mengeja yang disebabkan oleh faktor neurologis. Dengan adanya gangguan membaca bagi anak dengan disleksia maka dalam pengajaran membaca mereka membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai untuk menganani kesulitan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia yaitu menggunakan Metode orton gillingham dan Multisensory. Dengan pengajaran membaca menggunakan Metode orton gillingham dan multisensori ini peserta didik dapat belajar dengan melibatkan lebih dari satu sensori yang dimilikinya(multisensori). Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa kesulitan belajar membaca(disleksia) di SLB C Payakumbuh, setelah diberikan program layanan belajar membaca menggunakan metode orton gillingham dan multisensori

Pendahuluan

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh suatu individu secara sadar dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi individu tersebut. belajar juga dimaknai sebagai suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai suatu proses pemerolehan pengetahuan baru maupun pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Menurut Subini (2016), "Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, perubahan perilaku tersebut tidak hanya karena adanya proses hasil belajar namun dapat disebabkan oleh proses alamiah dari keadaan yang terjadi".

Peserta didik dengan kesulitan belajar adalah peserta didik yang mengalami hambatan atau gangguan dalam belajarnya, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan. Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan belajar yang disebabkan oleh adanya gangguan saraf pusat otak(neurobiologis), proses psikologis

atau faktor lainnya. Kesulitan belajar tersebut meliputi kemampuan seseorang dalam berbicaras, menyimak, membaca, menulis dan berhitung. Diantara bentuk kesulitan belajar spesifik ialah kesulitan belajar membaca(disleksia) yang merupakan jenis kesulitan belajar dalam aspek ketidakmampuan membaca.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu individu untuk memperoleh berbagai informasi. Informasi yang didapatkan oleh individu melalui kegiatan membaca yang nantinya dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan melalui kata atau ucapan dan juga bahasa tulisan. Sehingga dalam kegiatan ini diperlukan kemampuan seseorang dalam berbicara, menyimak dan menulis. Salah satu klasifikasi dari kesulitan belajar spesifik ialah kesulitan Membaca(disleksia). Disleksia merupakan kesulitan belajar yang berkaitan dengan masalah bahasa tulisan, diantaranya kesulitan memaknai simbol huruf angka, mengeja, serta menulis(Hafni et al., 2021). Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dapat dilihat dari kelancaran membacanya, kesulitan mengeja, kesulitan menyesuaikan irama dan tempo, kekeliruan dalam mengenal kata, sering terbalik balik dalam membaca serta kebingungan memahami guruf atau kata yang mirip.

Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca(disleksia) bukan merupakan hal yang mudah untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dikarenakan adanya ketertinggalan dalam kemampuan membaca yang berdampak kepada kemampuan belajar dibandingkan teman-teman lainnya. Hal tersebut mengakibatkan prestasi belajarnya yang rendah. Oleh karena itu perlu adanya intervensi yang diberikan sebagai suatu program layanan pembelajaran untuk membantu peserta didik menghadapi permasalahan belajar yang dimilikinya. Salah satu metode belajar membaca yang dapat diberikan kepada peserta didik kesulitan membaca yaitu metode Orton gillingham. Metode Orton Gillingham adalah metode belajar yang dalam prosesnya dilakukan dengan memanfaatkan panca indera yang dimiliki oleh peserta didik.

Metode Orton Gillingham merupakan metode belajar Multisensori yang dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu sensori. peserta didik akan diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan kemampuan memori visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), serta taktil (sentuhan). Metode multisensori ini adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan masing-masing alat indera yang dapat membangkitkan minat belajar dan motivasi peserta didik melalui rangsangan yang diterima. Metode multisensori merupakan suatu metode yang memaksimalkan penggunaan fungsi sensorik dalam proses pengenalan konsep pembelajaran, sebagai peningkatan pemahaman individu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Basam & Sulfasyah, 2018; Hafni et al., 2020; Komalasari, 2017; Mediana Simanjuntak et al., 2020; Supena & Dewi, 2021). Dasar dari pembelajaran multisensori ini dengan asumsi bahwa anak akan belajar secara baik jika penyajian materi pelajaran disajikan dengan modalitas atau fungsi sensorik yang anak miliki (Siregar et al., 2019).

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini adalah metode yang mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan fakta dan objek penelitian secara sistematis yang sesuai dengan situasi ilmiah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena yang sedang dialami oleh subjek seperti, perilaku, persepsi tindakan dan lain sebagainya (Moleong, 2017). Mengenai hal yang diteliti, hasil kegiatan menekankan pada hasil sehingga tidak terikat antara satu dengan lainnya sehingga hasil dapat berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dan diinterpretasikan dalam bentuk tulisan kata-kata deskriptif berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Subjek dalam kegiatan ini adalah salah satu siswa kesulitan belajar spesifik membaca (disleksia) berinisial F yang bersekolah di SLB C Payakumbuh. Kegiatan dilakukan di SLB C Payakumbuh. Waktu dalam penelitian ini selama dua minggu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Observasi dan wawancara dilakukan kepada guru kelas dan orang tua siswa dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kondisi siswa sebagai dasar atau gambaran penerapan program pembelajaran yang dilakukan. Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dilakukan dengan melihat lembar kerja siswa seperti, buku tulis, nilai lapor dan sejenisnya. Dan tes dilakukan dengan menggunakan instrumen centang untuk memperoleh informasi terkait kondisi siswa

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilakukan kepada peserta didik berinisial F yang merupakan siswa kesulitan belajar membaca(disleksia) kelas IV di SLB C Payakumbuh kegiatan dimulai pada tanggal 3, April 2024 sd 15, April 2024. Dari hasil, didapatkan informasi mengenai kondisi peserta didik yang dapat dideskripsikan sebagai hasil dari penerapan program layanan kepada anak kesulitan belajar membaca dengan menggunakan metode orton gillingham.

Berdasarkan hasil wawancara keadaan setelah kelahiran orang tua F menyebutkan bahwa kondisi F dari mulai awal kelahiran tidak menangis meskipun sudah disuntik, di lakukan tindakan dan lain sebagainya oleh dokter tetapi F masih tidak menangis, F pertama kali menangis yaitu saat usianya 10 hari, dari kondisi tersebut dokter melakukan pemeriksaan keseluruhan dan hasilnya yaitu F mengalami kekurangan oksigen ke otak yang berdampak pada proses kerja otaknya sampai saat ini Pada aspek pra akademik siswa dalam berbahasa. Hasil asesmen menunjukkan adanya keterlambatan dan hambatan siswa dalam kemampuan perkembangan bahasanya. Artikulasi yang tidak jelas, pemahaman bahasa yang kurang baik, kesulitan menyesuaikan volume, nada, tempo dan irama dalam berbicara, pemilihan kata yang tidak tepat, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua menyebutkan bahwa akhir-

akhir ini seringkali siswa menambahkan kata "Ti" saat berbicara yang membuat orang tua kebingungan dengan apa yang disampaikan siswa

Pada saat dilakukan kegiatan observasi didapati bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca(dysleksia), siswa kesulitan dalam mengenal huruf terlihat pada saat diminta menyebutkan huruf abjad siswa tidak mampu menyebutkan dengan tepat, banyak terjadi kekeliruan dalam menamai huruf, pada saat diminta menuliskan huruf sesuai abjad siswa belum mampu menuliskan huruf sesuai abjad secara berurutan selain itu, adanya kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti, m dengan n, p dengan b, dan beberapa huruf lainnya, siswa juga sering terbalikan dalam suatu kata, dan kesulitan membedakan suatu kata yang mirip contohnya, kelapa dengan kepala, hati dengan hari dan ejaan kata yang mirip lainnya. Terlihat dari buku tulis siswa sering terjadi omisi/kekurangan huruf dalam penulisan kata (huruf yang tertinggal) contoh, berwarna jadi "bewrna". Pada kemampuan menulis anak kesulitan menyesuaikan ukuran tulisan dengan garis buku dan kesulitan mengatur spasi antara kata satu dengan kata lain.

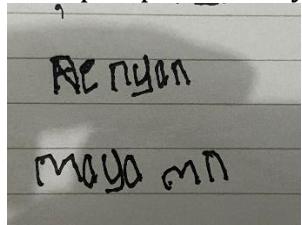
Setelah mengumpulkan informasi mengenai kondisi siswa tim menetapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode orton gillingham yang merupakan metode belajar multisensori, alasan diberikan program ini yaitu untuk meningkatkan Keterampilan dalam aspek sensori pada siswa, dikarenakan pada saat dilakukan wawancara kepada guru dan orang tua siswa pada aspek sensori ini terdapat beberapa kendala sehingga dibutuhkan program yang melibatkan sensori siswa untuk dapat dikembangkan, sehingga kemampuan sensori pada siswa dapat berkembang dengan lebih baik yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca..

Pada saat kegiatan dan diberikannya program layanan pembelajaran membaca menggunakan metode multisensori ini diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan	Durasi	Deskripsi	Hasil
1	3 dan 5 April 2024	Asesment	30 menit	asesment dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan guru wali kelas siswa dan juga orang tua siswa. Selain itu asesment dilakukan dengan melakukan tes dan observasi kepada siswa dengan menggunakan instrumen yang sudah ada(terlampir)	ditemukan berbagai informasi mengenai kondisi siswa sehingga dapat mengembangkan program yang ingin diberikan
2	3 April 2024	Pelaksanaan program hari ke-1	20 menit	Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan pendekatan terlebih	Melalui pendekatan dalam beberapa waktu dengan sedikit

No	Tanggal	Kegiatan	Durasi	Deskripsi	Hasil
3	5 April 2024	Pelaksanaan program hari ke-2	45 menit	<p>dahulu kepada siswa karena kemampuan sosial siswa yang sangat pemalu yang mengharuskan waktu beberapa lama terlebih dulu untuk mampu berinteraksi dengan orang baru. Orang tua siswa juga menyebutkan bahwa siswa jika bertemu orang baru akan lebih banyak diam dan sangat pemalu. Sehingga untuk dapat menerapkan program yang sudah direncanakan untuk diberikan kepada siswa dilakukan pendekatan terlebih dahulu</p> <p>Pada pertemuan kedua program yang diberikan yaitu menggambar dan mewarnai menggunakan metode VAKT (multisensori). Pertama siswa diajak melakukan kegiatan menggambar karena berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa menyukai kegiatan menggambar. Siswa melakukan kegiatan menggambar dimana kegiatan tersebut melibatkan sensori taktil siswa dalam memegang pensil dan mewarnai, pada tahap kedua anak diminta mewarnai gambar yang sudah dibuat siswa, kegiatan menggambar melibatkan sensori pendengaran dan penglihatan siswa karna</p>	<p>demi sedikit siswa sudah mampu berinteraksi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada siswa meskipun masih malu-malu</p> <p>Siswa mampu melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai akan tetapi masih terdapat beberapa kesalahan siswa dalam menentukan warna. Siswa sering mengalami kesalahan dalam mengidentifikasi warna</p>

No	Tanggal	Kegiatan	Durasi	Deskripsi	Hasil
4	15 April 2024	Pelaksanaan program hari ke-3	30 menit	<p>dalam kegiatan tersebut peneliti memberikan instruksi berupa suara untuk mengetes kemampuan pendengaran siswa, kemudian peneliti menentukan warna yang harus diberikan di setiap bagian gambar yang melibatkan indra penglihatan siswa mengenai warna.</p> <p>Pada pelaksanaan hari ketiga masih menggunakan metode yang sama yaitu metode multisensory. Pada program hari ketiga ini peneliti meminta siswa mengubah suara yang peneliti ucapkan menjadi tulisan, peneliti mengucapkan sebuah kata lalu meminta siswa menuliskannya. Kegiatan ini melibatkan indra pendengaran dan taktile siswa.</p>	<p>Hasil pada penerapan program ketiga ini yaitu siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan namun dalam mengubah suara ke dalam tulisan anak masih sering terbalik dan salah dalam penulisan huruf, saat diminta menuliskah kata "naya" anak siswa menuliskannya menjadi "nenyan". Lalu pada percobaan kedua peneliti meminta siswa kembali mendengarkan dengan baik apa yang peneliti ucapkan dan meminta kembali siswa menuliskan kata "naya" lalu siswa menuliskannya menjadi "maya", saat peneliti menuliskan kata "duku dan "buku" siswa juga kebingungan antara huruf b dan d. terlihat anak masih</p>

No	Tanggal	Kegiatan	Durasi	Deskripsi	Hasil
5	15 April 2024	Evaluasi Program	15 menit	Saat evaluasi peneliti menanyakan kembali mengenai warna-warna menggunakan pensil warna dan juga melakukan tes kembali terkait mengubah suara menjadi tulisan	<p>kebingungan membedakan huruf yang mirip baik dalam penyebutannya maupun penulisannya.</p>  <p><i>Re nyon</i></p> <p><i>maya mn</i></p> <p>Pada evaluasi program menggunakan kegiatan menggambar dan mewarnai untuk mengetahui sensori penglihatan, ada beberapa warna yang sudah diketahui anak yang sebelumnya masih keliru tetapi juga ada warna yang masih sulit dibedakan oleh siswa yaitu warna hijau dan biru, hijau dan kuning. Karena orang tua menyebutkan bahwa anak kerap kali lupa, peneliti mengulangi dan memberikan penjelasan kembali mengenai warna-warna akan tetapi sesekali masih terjadi kekeliruan.</p> <p>lanjutnya yaitu evaluasi program dengan mengubah suara kedalam bentuk tulisan setelah diberikan penjelasan mengenai huruf-huruf yang mirip agar tidak terjadi kekeliruan</p>

No	Tanggal	Kegiatan	Durasi	Deskripsi	Hasil
				pada saat diminta menyebutkan huruf yang sudah ada siswa mampu menyebutkan namun saat diminta menuliskan sendiri siswa masih kebingungan. Kesimpulannya yaitu siswa mampu membedakan hurufnya saat diminta menyebutkan, akan tetapi kesulitan saat diminta menuliskannya	

Dalam penerapan program pembelajaran membaca menggunakan metode multisensori ini peneliti menggunakan media buku gambar dan pensil warna guna meningkatkan minat membaca siswa dikarenakan informasi yang didapatkan bahwa siswa menyukai kegiatan menggambar dan mewarnai sehingga menjadikan kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran membaca menggunakan metode multisensori. Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas TBM Wadas Kelir memiliki berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Salah satu diantaranya adalah kegiatan kreativitas bahasa dan menggambar untuk anak-anak. Menurut Buswinda (1996) Seni Berbahasa adalah suatu bentuk pemikiran seseorang yang dapat dituangkan ke bentuk media lain, seperti menulis, menggambar dan lain-lain.

Evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan F dalam mengenali warna dan menyebutkan huruf dengan benar. Namun, kesulitan dalam penulisan huruf masih tetap ada, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode Orton-Gillingham efektif dalam meningkatkan beberapa aspek keterampilan sensori dan pengenalan huruf, masih diperlukan intervensi lanjutan untuk mengatasi kesulitan penulisan yang lebih spesifik. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Buswinda (1996) yang menyatakan bahwa seni berbahasa, termasuk menggambar dan menulis, dapat menjadi media efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Selain itu, metode Orton-Gillingham telah banyak diakui dalam literatur sebagai pendekatan yang efektif untuk membantu siswa dengan disleksia melalui penggunaan teknik multisensori (Orton & Gillingham, 1958; Torgesen, 2000).

Kegiatan ini juga mendukung temuan dari Shaywitz et al. (2003) yang

menunjukkan bahwa intervensi multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan disleksia. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Snowling (2000), disleksia adalah kondisi yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang berkelanjutan serta komprehensif untuk mengatasi berbagai aspek kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Kesimpulan

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa mengalami ketidakmampuan dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan yang berdampak pada capaian prestasi peserta didik. Salah satu jenis kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar membaca (disleksia). Metode pembelajaran orton gillingham dan multisensori merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik kesulitan belajar membaca(disleksia). Metode multisensori dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran bagi anak yang menyandang disleksia, dengan mengoptimalkan seluruh fungsi sensorik yang dimiliki anak yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Alat bantu yang digunakan berupa lilin, kartu cetak, huruf timbul, atau media yang bisa disentuh anak secara langsung. Penerapan metode multisensori dianggap efektif untuk membantu anak disleksia dalam proses belajar khususnya membaca dan menulis, dengan demikian diharapkan metode multisensori dapat meningkatkan prestasi belajar bagi anak disleksia. Metode multisensori ini bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membacanya dengan memanfaatkan panca indera yang dimiliki. Metode multisensori dapat membangun minat belajar siswa dikarenakan dalam prosesnya melibatkan kegiatan yang beragam sehingga menarik perhatian peserta didik,

Terima Kasih

Penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala sekolah SLB C Payakumbuh, Guru Kelas siswa, Orang tua siswa, Pihak- pihak terlibat lainnya.

Daftar Pustaka

- Bajtullah, S., Dewi, G. K., & Mubarok, M. K. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Orton Gillingham. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(1).
- Buswinda, (1996). *Seni Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Devania, E. E., Waluyanto, H. D., & Sylvia, M. (2022). Pengembangan Media Kreatif

Pembelajaran Nonformal Untuk Anak Disleksia Dan Pembekalan Pembina Yptc Pelayanan Kasih Surabaya. *Jurnal Dkv Adiwarna*, 1, 8.

Faizin, I. (2020). Strategi guru dalam penanganan kesulitan belajar disleksia. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1.

Faruq, F., & Pratisti, W. D. (2022). Model Pembelajaran Multisensori bagi Anak Disleksia, Efektif?: Tinjauan Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 243-248.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.

Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.

Hasibuan, M. H. F. (2019). Permasalahan pada Otak (Disleksia) Berpengaruh pada Kemampuan Berbahasa. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 78-84.

Komalasari, M. D. (2015). Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar.

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116-152.

Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277-287.

Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).

Orton, S., & Gillingham, A. (1958). *The Orton-Gillingham Approach to Reading*. New York: Association for Learning Disabilities.

Primasari, IFND, & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 1799-1808.

Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177-193.

Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa"(Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 81-90.

- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37-44.
- Sarajar, D. K. (2021). Pengukuran Kemampuan Persepsi Visual sebagai Upaya Deteksi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(3), 305-320.
- Shaywitz, S. E., Escobar, M. D., Shaywitz, B. A., Fletcher, J. M., Makuch, R. W., & Holahan, P. (2003). *The Neurobiology of Reading and Reading Disability*. Developmental Disabilities Research Reviews, 9(1), 35-42.
- Snowling, M. J. (2000). *Dyslexia: A Very Short Introduction*. Oxford University Press.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafira, N. H. (2024). *Perkembangan Perseptual Dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Disleksia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam 45).
- Syahroni, I., Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-Ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 62-77.
- Torgesen, J. K. (2000). *Individual Differences in Response to Early Interventions in Reading: The Lingering Problem of Treatment Resisters*. Learning Disabilities Research & Practice, 15(1), 55-64.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. K-Media.